

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat petani khususnya masyarakat petani peternak agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri. Usaha tersebut dilaksanakan bersama oleh petani peternak, pelaku usaha dan pemerintah sebagai fasilitator yang mengarah kepada berkembangnya usaha peternakan yang efisien dan memberi manfaat bagi petani peternak.

Pembangunan peternakan di Indonesia ditujukan kepada upaya peningkatan produksi peternakan yang sekaligus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, mendorong pengembangan agroindustri dan agribisnis.

Pada sisi ekspor, Indonesia mempunyai peluang besar mengisi pasar ternak hidup, daging, telur dan susu. Indonesia dianggap sebagai negara produsen yang aman karena produk ternak yang masih murni alami, dan bebas dari penyakit mulut dan kuku. Sampai saat ini ekspor hasil peternakan Indonesia relatif kecil dengan dibandingkan nilai impor, tetapi tetap mengembirakan karena ekspor terus mengalami pertumbuhan 17 persen per tahun (Saputra, 2009).

Ternak ruminansia yang dikenal sebagai ternak memamah biak, terdiri dari ternak ruminansia besar (sapi dan kerbau) serta ternak ruminansia kecil (kambing dan domba). Selain daging dan hasil ikutannya, maka pupuk dan tenaga kerja untuk mengolah tanah merupakan bahan-bahan dan jasa yang diberikan untuk kesejahteraan manusia. Andi (2011) mengemukakan bahwa ternak sapi dan kerbau dipelihara petani untuk membantu mengolah tanah dan kalau sangat mendesak dapat dijual oleh petani.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dianalisis pengembangan peternakan rakyat yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yang cukup memadai. Dalam perspektif kedepan, asalkan masih didukung oleh iklim, sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, usaha peternakan rakyat harus mengarah menopang dalam pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak hanya sebagai usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga.

Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ternak sapi potong, ini disebabkan karena ternak sapi potong memiliki banyak kelebihan selain pemeliharaan yang mudah, juga tidak begitu beresiko akibat penyakit dibandingkan dengan ternak unggas. Usaha peternakan sapi potong sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun suatu usaha.

Kecamatan Sumbergempol merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang mempunyai potensi di bidang pertanian dengan luas sawah 1.490 Ha, luas tegal 910 Ha dan luas HMT 1.767 Ha. Pada tahun 2016, luas panen tanaman padi seluas 2490 Ha dengan produksi 66 Kw/Ha atau 17.012 Ton, luas panen tanaman jagung seluas 723 Ha dengan produksi 64 Kw/Ha atau 4627 Ton, luas panen ketela pohon seluas 3 Ha dengan produksi 1.75 Kw/Ha atau 52 Ton, luas panen kedelai seluas 144 Ha dengan produksi 32 Kw/Ha atau 473 Ton dan luas panen kacang tanah seluas 19 Ha dengan produksi 23 Kw/Ha atau 44 Ton. Untuk sub sektor peternakan di kecamatan ini terdapat 4.762 peternak sapi dengan populasi sapi mencapai 11.796 ekor dan 3.242 orang peternak kambing dengan populasi 10.694 ekor kambing. Jika dilihat perbandingan jumlah peternak dan ternak yang diusahakan adalah 1 : 3 (Anonimus, 2016).

Seiring dengan potensi jumlah peternak sapi potong dan populasi ternak sapi potong yang diusahakan, potensi sub sektor pertanian juga sangat mendukung dan bermanfaat dalam usaha peternakan sapi potong dengan memanfaatkan hasil limbah pertanian. Namun pada sektor SDM khususnya pemuda (umur 18-30 tahun) di Kecamatan Sumbergempol lebih memilih untuk menjadi imigran dibanding mengembangkan potensi dari SDA yang ada khususnya untuk pengembangan usaha ternak sapi potong. Kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi (PT) dan belum adanya perubahan pola pikir dari waktu ke waktu membuat hal ini seakan menjadi pilihan wajib bagi pemuda di Kecamatan Sumbergempol

untuk menjadi imigran setelah selesai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari permasalahan tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian “Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi ketersediaan SDA dan SDM untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan ternak sapi potong di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.
2. Sebagai bahan kajian di dunia akademik dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai acuan pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan pengembangan peternakan sapi potong.